

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Berikut merupakan sajian paparan data terkait hasil penelitian yang didapatkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung. Peneliti memfokuskan permasalahan pada peran guru PAI sebagai pendidik, motivator, dan suri tauladan dalam pembinaan etika berpakaian Islami siswa di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung. Adapun data-data yang akan dipaparkan dan dianalisis peneliti berurutan dan sesuai dengan fokus penelitian yang sudah ditentukan, yaitu:

1. Peran Guru PAI sebagai Pendidik dalam Pembinaan Etika Berpakaian Islami Siswa di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung

Salah satu peran Guru PAI adalah sebagai pendidik. Peran Guru PAI sebagai pendidik adalah peran seorang guru PAI dalam hal pengawasan, pembinaan, pendisiplinan, dan pengarahan kepada siswa untuk menjadi individu yang lebih baik lagi. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan Ibu Nur Aini guru PAI di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung tentang peran guru PAI sebagai pendidik. Beliau menyatakan:

Guru itu seringkali disebut-sebut sebagai pendidik. Peran guru sebagai pendidik itu bukan hanya sekedar mengajar yang membuat siswa hanya tau saja tetapi lebih dari itu sebagai pendidik guru harus bisa mentransfer nilai kepada siswa yang *goal*-nya siswa menjadi seseorang yang lebih baik. Kalau dalam hal berpakaian Islami berarti

siswa yang tadinya belum berjilbab jadi mau berjilbab seperti itu mbak. Selain itu, sebagai pendidik Ibu juga bertanggung jawab mengontrol dan mendisiplinkan siswa (A.1).¹

Dari hasil wawancara secara mendalam, observasi dan dokumentasi yang peneliti temukan dapat diketahui beberapa peran guru PAI sebagai pendidik dalam pembinaan etika berpakaian Islami siswa di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung. Adapun beberapa bentuk peran guru PAI sebagai pendidik dalam pembinaan etika berpakaian Islami siswa di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung adalah sebagai berikut:

a. Menerapkan pembelajaran di masjid

Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam rangka untuk mentransfer nilai dan ilmu pengetahuan yang dimilikinya kepada siswa guna mewujudkan adanya perubahan tingkah laku yang sesuai dengan tujuan dari kegiatan pembelajaran yang diharapkan. Kegiatan pembelajaran umumnya dilakukan di dalam kelas. Namun, beberapa guru kreatif memanfaatkan lingkungan di luar kelas sebagai tempat belajar. Sebagaimana yang dilakukan oleh Ibu Nuraini selaku guru PAI di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung. Hal ini sesuai dengan yang beliau paparkan saat wawancara. Adapun beliau memaparkan sebagai berikut:

Ibu itu banyak melakukan pembelajaran di luar kelas, yaitu di masjid. Setiap jam mata pelajaran PAI, Ibu selalu mengarahkan siswa untuk ke masjid. Pokoknya kalau tidak waktu ulangan aatau pembelajaran yang mengharuskan di kelas, Ibu senantiasa

¹ Hasil Wawancara Peran Guru PAI sebagai Pendidik dalam Pembinaan Etika Berpakaian Islami Siswa dengan Ibu Nur Aini, Senin 22 Maret 2021

mengarahkan siswa ke masjid. Pokoknya banyak di masjidnya (A.1.1).²

Pemaparan Ibu Nur Aini tentang pembelajaran di masjid tersebut sejalan dengan yang pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Abri Sugiono selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung. Beliau menyatakan bahwa:

Setau saya Guru PAI disini sering melakukan pembelajaran di Masjid. Letak masjid yang berdekatan dengan laboratorium TIK tempat yang sering saya gunakan karena saya adalah guru TIK. Jadi saya tau dan sering menjumpai anak-anak belajar di masjid saat pembelajaran mata pelajaran PAI (A.1.1).³

Pembelajaran di masjid yang guru PAI terapkan ternyata berkesan bagi siswa di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung. Pembelajaran di masjid membuat siswa lebih merasa nyaman dan tidak cepat bosan. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari beberapa siswa di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung yaitu Helen Maulan Maulana dan Indah Novitasari yang menyatakan:

Biasanya saat jam mata pelajaran PAI Ibu Nur Aini sering menyuruh siswa untuk ke masjid. Saya dan teman-teman banyak yang antusias saat di ajak ke masjid. Menurut saya belajar di masjid itu menyenangkan kak karena membuat tidak cepat bosan. Biasanya kan hanya di dalam kelas yang sama dan situasinya sama terkadang ngantuk dan bosan. Tetapi kalau di masjid tidak (A.1.1).⁴

Ibu Nur Aini itu saat pembelajaran sering mengajak siswa ke masjid kak. Di masjid itu tempatnya nyaman dan *adem* kak. Kadang kalau ada materi tertentu yang harus praktik itu jadi bisa dipraktikkan di masjid saat itu juga, jadi tidak perlu repot-repot

² Hasil Wawancara Peran Guru PAI sebagai Pendidik dalam Pembinaan Etika Berpakaian Islami Siswa dengan Ibu Nur Aini, Senin 22 Maret 2021

³ Hasil Wawancara Peran Guru PAI sebagai Pendidik dalam Pembinaan Etika Berpakaian Islami Siswa dengan Bapak Abri Sugiono, Senin 22 Maret 2021

⁴ Hasil Wawancara Peran Guru PAI sebagai Pendidik dalam Pembinaan Etika Berpakaian Islami Siswa dengan Helen Maulan Maulana, Senin 12 April 2021

atau kesulitan. Kebetulan pada jadwal mata pelajaran PAI di kelas saya itu pagi kak. Biasanya Bu Nuraini juga mengajak untuk mengerjakan shalat dhuha di masjid sekalian (A.1.1).⁵

Beberapa manfaat pembelajaran di masjid yang diutarakan oleh siswa SMP Negeri 1 Sumbergempol di atas, sejalan dengan maksud dan tujuan Ibu Nur Aini menerapkan pembelajaran di masjid. Menurut beliau dengan pembelajaran di masjid membuat siswa lebih menjaga tata karma dan pakaiannya, membuat siswa tidak mudah gaduh, dapat mengajak siswa shalat dhuha, dan ketika ada materi tertentu yang membutuhkan praktik bisa langsung dipraktikkan di masjid. Hal ini sesuai dengan pernyataan beliau yaitu sebagai berikut:

Jadi begini mbak, Ibu memilih pembelajaran di masjid dalam pembinaan etika berpakaian Islami itu karena saat pembelajaran di masjid akan sangat terlihat jelas siswa yang berpakaian rapi atau atau tidak, bajunya dimasukkan atau bajunya dikeluarkan, siswa yang memakai rok pendek atau panjang, dan lain-lain. Maksud saya itu kan kalau di masjid yang pakai rok pendek dan tidak berjilbab itu jadi *sungkan* begitu mbak. Dulu itu ada siswa yang tidak menggunakan jilbab. Ketika saya tanya alasannya enggan menggunakan jilbab jawabnya itu karena dia *eman* menutup rambutnya yang lurus dan panjang, yang katanya terlalu indah untuk ditutupi. Sampai sekarang saya masih ingat nama siswa itu mbak. Sampai pada akhirnya setelah beberapa kali mengikuti pembelajaran Ibu yang Ibu bawa ke masjid alhamdulillah dia mau menggunakan jilbab. Selain itu, ketika di masjid siswa itu tidak akan berani untuk gaduh, berbicara kasar atau *misuh*. Terus juga saat di masjid itu ketika ada materi yang membutuhkan praktik di masjid Ibu langsung bisa praktik disitu dan mengetes siswa praktik satu-satu. Hal yang menyenangkan lagi saat mengajak siswa ke masjid itu Ibu bisa mengajak siswa untuk mengerjakan shalat dhuha (A.1.1).⁶

⁵ Hasil Wawancara Peran Guru PAI sebagai Pendidik dalam Pembinaan Etika Berpakaian Islami Siswa dengan Indah Novitasari, Senin 12 April 2021

⁶ Hasil Wawancara Peran Guru PAI sebagai Pendidik dalam Pembinaan Etika Berpakaian Islami Siswa dengan Ibu Nur Aini, Senin 22 Maret 2021

Untuk menguatkan hasil wawancara di atas, peneliti berusaha mencari dokumentasi mengenai kegiatan pembelajaran di masjid ini. Kemudian peneliti menemukan dokumentasi kegiatan pembelajaran di masjid oleh Guru PAI SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung melalui salah satu akun jejaring sosial resmi milik SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung.



Gambar 4.1 Pembelajaran PAI di Masjid⁷

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa peran guru PAI sebagai pendidik dalam pembinaan etika berpakaian Islami siswa di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung adalah salah satunya dengan menerapkan pembelajaran di masjid. Guru PAI menganggap bahwa pembelajaran di masjid dapat menumbuhkan rasa malu kepada siswa yang memakai rok pendek dan tidak berjilbab. Selain itu, pembelajaran di masjid membuat siswa lebih menjaga tata karma, memudahkan menyampaikan materi pembelajaran yang membutuhkan praktik secara

⁷ Dokumentasi SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung

langsung di masjid, dan dapat mengajak siswa untuk melaksanakan kegiatan keagamaan yaitu shalat dhuha.

b. Memeriksa pakaian siswa sebelum pembelajaran dimulai

Dalam suatu kegiatan pembelajaran, penting bagi guru untuk menyiapkan seluruh siswanya dalam kondisi yang baik dan siap untuk menerima pembelajaran. Menyiapkan seluruh siswa ini meliputi segala yang melekat pada siswa, dan baik dari segi mental maupun fisik. Hal ini sejalan dengan yang diutarakan oleh Ibu Nur Aini guru PAI SMP Negeri

1 Sumbergempol Tulungagung. Beliau meyakatan:

Dalam suatu pembelajaran Ibu senantiasa menyiapkan siswa agar *ready* baik dari pakaian atau pikiran. Ibu biasanya menyuruh siswa untuk berdiri dahulu sebelum memulai pembelajaran. Dari situ Ibu bisa lihat siswa yang bajunya dikeluarkan atau dimasukkan. Selain baju, Ibu juga memeriksa ikat pinggang. Kadang siswa itu menyepelkan berpakaian rapi apalagi siswa laki-laki. Maka dari itu, Ibu mendisiplinkan mereka (A.1.2).⁸

Ungkapan Ibu Nur Aini di atas sejalan dengan yang diungkapkan oleh Helen Maulan Maulana dan Indah Novitasari siswa SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung. Mereka menyatakan:

Kalau jam pelajarannya Ibu Nur Aini itu sebelum memulai pembelajaran Ibu Nur Aini memeriksa pakaian siswa-siswanya kak. Baju itu harus rapi dimasukkan, bahkan bukan baju saja kak tapi juga ikat pinggang, kaos kaki atau atribut lain juga diperiksa (A.1.2)⁹

Ibu Nur Aini itu telaten mengkondisikan siswanya sebelum pembelajaran dimulai kak. Menurut saya Ibu Nur Aini selalu disiplin saat mengajar selalu tepat waktu. Selain itu Ibu Nur Aini

⁸ Hasil Wawancara Peran Guru PAI sebagai Pendidik dalam Pembinaan Etika Berpakaian Islami Siswa dengan Ibu Nur Aini, Senin 22 Maret 2021

⁹ Hasil Wawancara Peran Guru PAI sebagai Pendidik dalam Pembinaan Etika Berpakaian Islami Siswa dengan Helen Maulan Maulana, Senin 12 April 2021

juga selalu memeriksa pakaian kami sebelum pembelajaran dimulai (A.1.2).¹⁰

Adapun cara memeriksa pakaian siswa sebelum pembelajaran dimulai dirasa guru PAI di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung merupakan cara yang *simple* dan mudah untuk dilakukan dalam rangka pembinaan etika berpakaian Islami siswa. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Ibu Nur Aini. Beliau menyatakan:

Ibu menggunakan cara memeriksa pakaian siswa sebelum pembelajaran dimulai itu karena cara ini cukup *simple* dan mudah Ibu lakukan. Dengan cara ini Ibu mampu mengkondisikan semua siswa, mengontrol dan mengawasi cara berpakaian mereka. Seenggaknya mereka dalam pembelajaran Ibu akan senantiasa menjaga cara berpakaian mereka tetap rapi dan mentaati aturan di sekolah (A.1.2).¹¹

Untuk menguatkan hasil wawancara di atas, maka peneliti mencari dokumen yang berkaitan dengan pembelajaran di kelas Ibu Nur Aini. Adapun peneliti menemukan dokumen yang berasal dari arsip-arsip mengajar Ibu Nur Aini. Dalam arsip tersebut memperlihatkan seluruh siswa tertib berpakaian rapi dan Islami saat jam pelajaran Ibu Nur Aini berlangsung.

¹⁰ Hasil Wawancara Peran Guru PAI sebagai Pendidik dalam Pembinaan Etika Berpakaian Islami Siswa dengan Indah Novitasari, Senin 12 April 2021

¹¹ Hasil Wawancara Peran Guru PAI sebagai Pendidik dalam Pembinaan Etika Berpakaian Islami Siswa dengan Ibu Nur Aini, Senin 22 Maret 2021



Gambar 4.2 Saat Pembelajaran PAI berlangsung seluruh siswa berpakaian Islami dan rapi¹²

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa peran guru PAI sebagai pendidik dalam pembinaan etika berpakaian Islami siswa di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung adalah salah satunya dengan memeriksa pakaian siswa sebelum pembelajaran dimulai. Cara ini digunakan karena dianggap *simple* dan mudah untuk diterapkan guna membina etika berpakaian Islami siswa.

Mengenai waktu dan tempat pelaksanaan peran guru PAI sebagai pendidik dalam pembinaan etika berpakaian Islami siswa di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung dapat diketahui bahwa guru PAI senantiasa memerankan perannya sebagai pendidik kapan saja bukan hanya di sekolah tetapi juga di rumah, tetapi yang lebih utama ketika kegiatan belajar mengajar di sekolah. Hal ini sejalan dengan yang diutarakan oleh Ibu Nur Aini:

¹² Dokumentasi SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung

Menjadi guru PAI itu tanggung jawabnya bukan hanya di sekolah mbak. Seorang guru PAI harus peka terhadap lingkungan anak didik dan memerankan perannya kapan saja dan dimana saja. Tetapi memang yang lebih utama ketika belajar mengajar di sekolah mbak. (A.2)¹³

Sejalan dengan yang diutarakan oleh Ibu Nur Aini Bapak Abri Sugiono Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum juga menyatakan: “Kalau mengenai peran guru PAI sebagai pendidik itu dilakukan ketika belajar mengajar di sekolah. Tetapi, guru juga dapat mendidik siswanya ketika di luar sekolah itu tidak ada salahnya” (A.2)¹⁴

Dari beberapa pemaparan peran guru PAI sebagai pendidik dalam pembinaan etika berpakaian Islami siswa di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung yaitu peran guru PAI untuk melaksanakan pembelajaran yang dapat mentransfer nilai kepada siswa agar siswa dapat berpakaian Islami dan melakukan pengontrolan dan pendisiplinan siswa untuk berpakaian Islami. Ada dua cara yang dilakukan guru PAI sebagai pendidik dalam pembinaan etika berpakaian Islami siswa yaitu dengan guru PAI menerapkan pembelajaran di masjid dan guru PAI memeriksa pakaian siswa sebelum pembelajaran dimulai. Guru PAI senantiasa memerankan perannya sebagai pendidik kapan saja bukan hanya di sekolah tetapi juga di rumah, tetapi yang lebih utama ketika kegiatan belajar mengajar di sekolah.

¹³ Hasil Wawancara Peran Guru PAI sebagai Pendidik dalam Pembinaan Etika Berpakaian Islami Siswa dengan Ibu Nur Aini, Senin 22 Maret 2021

¹⁴ Hasil Wawancara Peran Guru PAI sebagai Pendidik dalam Pembinaan Etika Berpakaian Islami Siswa dengan Bapak Abri Sugiono, Senin 22 Maret 2021

2. Peran Guru PAI sebagai Motivator dalam Pembinaan Etika Berpakaian Islami Siswa di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung

Motivasi adalah mesin penggerak atau pendorong seseorang dalam melaksanakan sesuatu. Oleh karena itu motivasi sangatlah penting keberadaannya. Dalam dunia pendidikan pula, motivasi sangat penting untuk mengubah siswa agar melakukan sesuatu yang baik misalnya dalam berpakaian Islami. Untuk menumbuhkan motivasi berpakaian Islami siswa, maka seseorang yang memiliki tanggung jawab lebih mengenai hal ini adalah guru PAI. Hal ini didasarkan pada berpakaian Islami yang merupakan tuntunan agama Islam. Jadi, guru PAI dianggap memiliki tanggung jawab yang lebih dalam menumbuhkan dorongan atau motivasi kepada siswa tentang berpakaian Islami. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Ibu Nur Aini guru PAI SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung. Adapun beliau menyatakan:

Sudah wajib hukumnya bagi seorang guru untuk menumbuhkan motivasi dalam diri siswanya. Apalagi tentang berpakaian Islami ini yang merupakan salah satu ajaran agama Islam, maka disini orang yang memiliki tanggung jawab lebih mengenai hal ini ya Ibu. Karena Ibu adalah seorang guru PAI yang tugasnya menyampaikan akan ajaran-ajaran Islam kepada siswa dan berharap siswa mau untuk menghayati bahkan mengamalkan ajaran-ajaran Islam yang Ibu sampaikan. Guru harus siap menjadi motivator terbaik bagi siswa-siswanya. Apalagi kadang siswa itu sudah memiliki kepercayaan yang lebih mbak kepada gurunya. Siswa menganggap bahwa gurunya itu lebih mengerti atau lebih tau akan suatu hal yang menjadikan seorang siswa tersebut akan mudah nurut atau termotivasi oleh gurunya. (B.1)¹⁵

¹⁵ Hasil Wawancara Peran Guru PAI sebagai Motivator dalam Pembinaan Etika Berpakaian Islami Siswa dengan Ibu Nur Aini, Senin 22 Maret 2021

Dari hasil wawancara secara mendalam, observasi dan dokumentasi yang peneliti temukan dapat diketahui beberapa peran guru PAI sebagai motivator dalam pembinaan etika berpakaian Islami siswa di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung. Adapun beberapa bentuk peran guru PAI sebagai motivator dalam pembinaan etika berpakaian Islami siswa di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung adalah sebagai berikut:

- a. Menunjukkan kewajiban sebagai muslim dan muslimah harus menutup aurat.

Menutup aurat adalah perintah agama yang harus dilaksanakan. Tugas guru PAI adalah salah satunya menyampaikan akan hal ini kepada siswa. Ketika guru PAI menyampaikan dan menunjukkan akan kewajiban muslim dan muslimah yang harus menutup aurat diharapkan siswa termotivasi dan mau untuk menutup aurat sebagai bentuk ketaatan menjalankan perintah agama. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Ibu Nuraini. Beliau menyatakan bahwasannya:

Salah satu cara Ibu untuk menumbuhkan motivasi kepada siswa untuk mau menutup aurat itu dengan menunjukkan kewajiban siswa sebagai muslim atau muslimah untuk menutup aurat. Ibu biasanya juga menyertakan dalil-dalil tentang kewajiban menutup aurat ini ketika memberikan ceramah kepada siswa. (B.1.1)¹⁶

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Abri Sugiono selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum yang menyatakan bahwa:

Fenomena banyaknya siswa yang berjilbab di SMP Negeri 1 Sumbergempol ini tentu tidak lepas dari peran Guru PAI yang baik dalam memberikan motivasi tentang kewajiban menutup aurat

¹⁶ Hasil Wawancara Peran Guru PAI sebagai Motivator dalam Pembinaan Etika Berpakaian Islami Siswa dengan Ibu Nur Aini, Senin 22 Maret 2021

kepada siswa melalui siraman rohani yang beliau-beliau berikan. Mengingat sekolah ini bukan sekolah yang berbasis ke-Islaman yang mewajibkan seluruh siswanya untuk menggunakan jilbab ke sekolah.(B.1.1)¹⁷

Selain mewawancarai Ibu Nuraini dan Bapak Abri Sugiono tentang hal ini, peneliti juga mewawancarai siswa SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung yaitu Helen Maulan Maulana. Adapun dia menyatakan:

Sebelum hampir seluruh siswa muslim di SMP Negeri 1 Sumbergempol ini menggunakan jilbab, Ibu Nur Aini itu di setiap pembelajaran tidak bosan-bosan untuk mengingatkan siswanya untuk menutup aurat kak. Bahkan ada teman saya yang belum berjilbab saat itu sama beliau didekati ditanyai dengan halus kapan akan menggunakan jilbab kata beliau kan temen saya itu sudah baligh berarti sudah ada kewajiban untuk menutup aurat.(B.1.1)¹⁸

Guru PAI di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung memilih menggunakan cara menunjukkan kewajiban muslim atau muslimah harus menutup aurat kepada siswa ini didasarkan untuk menumbuhkan kesadaran dan logika berfikir siswa akan kewajiban menutup aurat ini. Jadi, siswa menutup aurat itu bukan atas dasar paksaan atau kekerasan tetapi karena dia menyadari dan memiliki motivasi di dalam dirinya sendiri untuk menutup aurat. Motivasi dalam diri siswa muncul atas dasar sesuatu yang masuk akal dan dapat dimengerti oleh siswa. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang Ibu Nur Aini sampaikan. Ibu Nur Aini menyatakan bahwasannya:

Kan tadi Ibu waktu memberikan ceramah saat menunjukkan kewajiban menutup aurat ini Ibu sertai juga dengan dalil-dalil Alquran. Nah kan dalil-dalil Alquran itu bersumber dari Allah

¹⁷ Hasil Wawancara Peran Guru PAI sebagai Motivator dalam Pembinaan Etika Berpakaian Islami Siswa dengan Bapak Abri Sugiono, Senin 22 Maret 2021

¹⁸ Hasil Wawancara Peran Guru PAI sebagai Motivator dalam Pembinaan Etika Berpakaian Islami Siswa dengan Helen Maulan Maulana, Senin 12 April 2021

langsung, Ibu selalu mengatakan bahwa ini adalah perintah Allah yang Maha Agung yang memberikan kita semua kehidupan dan kenikmatan di dunia ini. Dengan begitu Ibu berharap siswa akan tersentuh dan memiliki logika mampu berfikir bahwa menutup aurat itu adalah perintah dari Allah Dzat yang Maha Agung dan Maha Kuasa memberikan kehidupan dan kenikmatan kepada kita. Jadi, Ibu memotivasi siswa itu dengan cara-cara yang masuk akal seperti itu yang dapat dimengerti oleh siswa. Pokoknya Ibu memberikan motivasi yang tidak memaksa kepada siswa.(B.1.1)¹⁹

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa peran guru PAI sebagai motivator dalam pembinaan etika berpakaian Islami siswa di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung yaitu melalui guru PAI menunjukkan kewajiban sebagai muslim dan muslimah harus menutup aurat. Cara ini dipilih didasarkan pada untuk menumbuhkan motivasi yang tidak memaksa dalam diri siswa dengan cara yang masuk akal dan dapat dimengerti oleh siswa.

b. Menunjukkan manfaat berpakaian Islami

Sebenarnya motivasi itu didasarkan pada kebutuhan. Seseorang yang butuh akan suatu hal, maka ia akan dengan sendirinya termotivasi melakukan sesuatu untuk mendapatkan yang seseorang butuhkan tersebut. Dengan menunjukkan manfaat dari berpakaian Islami diharapkan dapat menumbuhkan motivasi siswa untuk berpakaian Islami. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Ibu Nur Aini guru PAI SMP Negeri 1 Sumbergempol. Beliau menyatakan:

Cara lain Ibu memberikan motivasi kepada siswa agar mau menggunakan jilbab itu dengan sering memberikan wawasan kepada siswa tentang manfaat-manfaat jika kita menggunakan

¹⁹ Hasil Wawancara Peran Guru PAI sebagai Motivator dalam Pembinaan Etika Berpakaian Islami Siswa dengan Ibu Nur Aini, Senin 22 Maret 2021

pakaian yang sesuai dengan ajaran Islam. Ibu selalu bilang kan ajaran Islam itu ajaran yang sangat indah yang sampai-sampai mengatur bagaimana cara berpakaian umatnya. Ibu bilang juga berarti kan ajaran Islam itu sangat perhatian dengan umatnya dan ajaran Islam itu selalu memberikan manfaat bagi umatnya. Kadang kita saja yang tidak menyadari. Seperti halnya kewajiban menutup aurat ini kan tentu banyak sekali manfaatnya. Dengan menggunakan jilbab tentu siswa lebih terjaga, lebih merasa nyaman, tidak mudah diganggu, melindungi tubuh dari sinar matahari, angin, dan gangguan lainnya apalagi menurut Ibu siswa-siswa yang berjilbab itu lebih kelihatan cantik-cantik. Segala manfaat-manfaat berpakaian Islami itu Ibu sampaikan ke siswa.(B.1.2)²⁰

Ungkapan Ibu Nur Aini di atas sejalan dengan yang disampaikan oleh siswa di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung yaitu Helen Maulana dan Indah Novitasari Mereka menyatakan:

Kata Bu Nur Aini itu kalau berjilbab lebih cantik kak, lebih kelihatan rapi juga, lebih sopan, terhindar dari berbagai gangguan dan saya sendiri memang merasakan manfaat yang disampaikan Bu Nur Aini ini. Dengan berjilbab saya merasa lebih aman dan merasa lebih *PD* kak.(B.1.2)²¹

Beliau itu memotivasi siswa dengan mengatakan kalau berjilbab itu akan menghindarkan kita dari gangguan-gangguan kak, kita juga kelihatan lebih cantik dan sopan. Saya sih juga merasakan semua itu kak. Alhamdulillah saya merasa bangga dan beruntung menggunakan jilbab.(B.1.2)²²

Cara yang dipilih guru PAI di SMP Negeri Sumbergempol Tulungagung di atas tentu didasarkan atas suatu hal. Adapun alasan guru PAI memotivasi siswa agar berpakaian Islami dengan cara menunjukkan manfaat berpakaian Islami karena cara ini dianggap cara yang efektif dan

²⁰ Hasil Wawancara Peran Guru PAI sebagai Motivator dalam Pembinaan Etika Berpakaian Islami Siswa dengan Ibu Nur Aini, Senin 22 Maret 2021

²¹ Hasil Wawancara Peran Guru PAI sebagai Motivator dalam Pembinaan Etika Berpakaian Islami Siswa dengan Helen Maulana Maulana, Senin 12 April 2021

²² Hasil Wawancara Peran Guru PAI sebagai Motivator dalam Pembinaan Etika Berpakaian Islami Siswa dengan Indah Novitasari, Senin 12 April 2021

efisien. Cara ini dianggap cukup tepat karena guru PAI tidak ingin memotivasi siswa dengan cara memaksa atau bahkan menggunakan kekerasan. Hal ini seperti yang diutarakan Ibu Nur Aini guru PAI SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung. Beliau menyatakan bahwa:

Cara menunjukkan manfaat berpakaian Islami kepada siswa ini Ibu pilih karena menurut Ibu cara ini adalah cara yang efektif dan efisien dalam menumbuhkan motivasi dalam diri siswa untuk menggunakan pakaian Islami. Pokoknya Ibu itu memberikan motivasi kepada siswa itu yang masuk akal yang bisa dimengerti siswa bukan dengan cara paksaan atau bahkan kekerasan. Tidak bosan kapan saja dimana saja Ibu menyampaikan motivasi itu terutama di sekolah dan ketika jam belajar mengajar.(B.1.2)²³

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa peran guru PAI sebagai motivator dalam pembinaan etika berpakaian Islami siswa di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung yaitu melalui guru PAI menunjukkan tentang manfaat berpakaian Islami. Cara ini dipilih karena dianggap efektif dan efisien untuk menumbuhkan motivasi dalam diri siswa. Selain itu, cara ini dianggap cara yang masuk akal yang tidak menggunakan kekerasan dan tidak memaksa siswa.

c. Memberikan *reward* kepada siswa yang memakai pakaian Islami

Salah satu cara untuk memotivasi seseorang adalah dengan menggunakan *reward*. *Reward* dalam bahasa Indonesia berarti penghargaan. Maka, arti dari memberikan *reward* sama halnya dengan memberikan penghargaan kepada seseorang. Dengan menggunakan

²³ Hasil Wawancara Peran Guru PAI sebagai Motivator dalam Pembinaan Etika Berpakaian Islami Siswa dengan Ibu Nur Aini, Senin 22 Maret 2021

reward ini, maka seseorang akan termotivasi untuk terus melakukan hal baik yang dapat menyebabkan seseorang mendapatkan *reward* tersebut.

Memberikan motivasi dengan cara memberikan *reward* kepada seseorang juga dilakukan guru PAI di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung. Guru PAI di SMP Negeri 1 Sumbergempol memberikan *reward* kepada siswa yang berpakaian Islami. Adapun *reward* yang diberikan adalah dengan memberikan nilai yang baik pada aspek penilaian sikap pada siswa perempuan yang menggunakan jilbab dan memberikan ungkapan pujian serta pernyataan bangga langsung kepada siswa yang menggunakan jilbab. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Ibu Nur Aini guru SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung:

Cara lain yang menurut Ibu cukup berhasil dalam membina etika berpakaian Islami siswa dengan cara memberikan *reward* kepada siswa. *Reward* itu Ibu berikan semata-mata untuk memberikan motivasi dan semangat kepada siswa. Ibu sampaikan kepada siswa perempuan yang menggunakan jilbab bahwa ada jaminan nilai sikapnya baik. Dengan memberikan nilai sikap yang baik pada siswa yang berjilbab kan sebanding mbak dengan apa yang sudah mereka lakukan. Mereka mau menggunakan jilbab sebagai bentuk ketaatan mereka kepada agama. Apalagi kan sekolah SMP Negeri 1 Sumbergempol itu bukan sekolah yang berbasis Islam yang mewajibkan seluruh siswa perempuannya menggunakan jilbab. Nah, pemberian *reward* ini menurut Ibu sudah sangat sesuai dan pas untuk mereka. Selain itu, biasanya Ibu juga memberikan pujian langsung kepada siswa yang menggunakan jilbab. Ibu memuji mereka terlihat cantik dan enak untuk dipandang. Ibu juga menyatakan perasaan bangga Ibu secara langsung kepada mereka yang sudah menggunakan jilbab. Ini untuk menguatkan mereka agar menutup aurat itu melekat pada diri mereka dan menutup aurat itu adalah pilihan terbaik bagi diri mereka.(B.1.3)²⁴

²⁴ Hasil Wawancara Peran Guru PAI sebagai Motivator dalam Pembinaan Etika Berpakaian Islami Siswa dengan Ibu Nur Aini, Senin 22 Maret 2021

Ungkapan Ibu Nur Aini di atas sejalan dengan pernyataan dari siswa SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung yaitu Helen Maulana dan Indah Novitasari. Adapun mereka menyatakan:

Ada cerita saat itu ada teman saya yang sebelumnya belum berjilbab kak terus ketika dia menggunakan jilbab dan Ibu Nur Aini mengetahuinya Ibu Nur Aini memberikan komentar yang positif kepada teman saya tersebut. Ibu Nur Aini memujinya saat di kelas. Seingat saya Ibu Nur Aini juga menyatakan perasaan bangganya kepada teman saya. Saya sendiri juga senang dan bangga sama temen saya itu kak. Karena kan disini banyak siswa yang menggunakan jilbab jadi kalau dia juga menggunakan jilbab juga seperti gabung dengan kita tidak *nyeje* dalam hal berpakaian kak.(B.1.3)²⁵

Jadi Ibu Nur Aini itu pernah bilang kak kalau yang menggunakan jilbab nanti nilainya bakal bagus. Saya sendiri sangat senang kak saat tau ini bener bener senang sekali. Menurutku kayak bener-bener Ibu Nur Aini itu menghargai siswanya yang patuh. Ibu Nur Aini juga kerap memuji kami kak.(B.1.3)²⁶

Pemilihan cara menggunakan *reward* ini dalam pembinaan etika berpakaian Islami siswa tentu sudah melalui beberapa pertimbangan oleh guru PAI SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung. Hal ini didasarkan pada bahwa guru PAI di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung ingin menumbuhkan motivasi berpakaian Islami siswa dengan cara yang tidak memaksa. Cara ini dianggap efektif dan efisien dalam membina etika berpakaian Islami siswa di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ibu Nur Aini. Beliau menyatakan:

²⁵ Hasil Wawancara Peran Guru PAI sebagai Motivator dalam Pembinaan Etika Berpakaian Islami Siswa dengan Helen Maulana Maulana, Senin 12 April 2021

²⁶ Hasil Wawancara Peran Guru PAI sebagai Motivator dalam Pembinaan Etika Berpakaian Islami Siswa dengan Indah Novitasari, Senin 12 April 2021

Cara-cara yang Ibu pilih juga termasuk cara memberikan *reward* kepada siswa ini pada intinya itu kan *goalnya* agar siswa mau untuk berpakaian Islami. Nah, tetapi sekali lagi Ibu tegaskan bahwa Ibu memiliki prinsip bahwa motivasi itu yang tidak memaksa. Jadi, cara-cara yang Ibu gunakan itu tidak ada yang memaksa siswa atau bahkan menggunakan kekerasan di dalamnya. Ibu menganggap diri Ibu itu sebagai motivator bagi siswa-siswa Ibu namun tidak pernah memaksa. Alhamdulillah dengan cara ini Ibu rasa efektif dan efisien dalam membina etika berpakaian Islami siswa. Menumbuhkan motivasi dalam diri siswa yang tidak memaksa. Sampai siswa di SMP Negeri 1 Sumbergempol sekarang ini hampir seluruhnya yang perempuan menggunakan jilbab ke sekolah. Alhamdulillah Ibu sangat merasa senang dan bangga. Tanpa memaksa mereka Ibu bisa mewujudkan apa yang Ibu harapkan(B.1.3)²⁷

Untuk menguatkan hasil wawancara di atas, maka peneliti melakukan observasi ke SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung.

Adapun hasil observasi tersebut adalah sebagai berikut:

Saat itu hari Senin tanggal 12 April 2021 pukul 9.30 WIB saya datang ke SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung. Pada saat itu bertepatan dengan acara foto ijazah untuk siswa kelas 9. Ibu Nur Aini Guru PAI SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung yang juga merupakan wali kelas dari kelas 9C juga turut mengawal jalannya foto ijazah ini. Saat itu peneliti melihat bahwa memang seluruh siswa perempuan di kelas 9C menggunakan jilbab. Pada saat itu Ibu Nur Aini menunjukkan ungkapan bangganya dan memuji siswa secara langsung di depan siswa. "*Ibu sangat bangga anak-anak Ibu semuanya cantik-cantik menggunakan jilbab. Semoga setelah lulus ini kalian tetap istiqomah menggunakan jilbab ya.*"²⁸

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa peran guru PAI sebagai motivator dalam pembinaan etika berpakaian Islami siswa di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung yaitu melalui guru memberikan *reward* berupa jaminan nilai yang baik pada aspek sikap dan

²⁷ Hasil Wawancara Peran Guru PAI sebagai Motivator dalam Pembinaan Etika Berpakaian Islami Siswa dengan Ibu Nur Aini, Senin 22 Maret 2021

²⁸ Observasi di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung, Senin 12 April 2021

memberikan ungkapan pujian kepada siswa yang berpakaian Islami. Cara ini dipilih karena dianggap efektif dan efisien untuk menumbuhkan motivasi yang tidak memaksa dalam diri siswa.

Mengenai waktu dan tempat pelaksanaan peran guru PAI sebagai pendidik dalam pembinaan etika berpakaian Islami siswa di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung yaitu setiap saat terutama ketika belajar mengajar selama dalam lingkup sekolah. Hal ini sejalan dengan yang diutarakan oleh Ibu Nur Aini sebagai berikut:

Kalau sebagai motivator Ibu melakukannya setiap saat mbak terutama ketika belajar mengajar Ibu senantiasa menumbuhkan dorongan kepada siswa untuk berpakaian Islami melalui cara-cara yang sudah Ibu terangkan tadi selama dalam lingkup sekolah.(B.2)²⁹

Ungkapan Ibu Nur Aini di atas juga sejalan dengan yang disampaikan oleh Bapak Abri Sugiono selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung. Beliau menyatakan, “Kalau peran guru PAI sebagai motivator dalam berpakaian Islami itu tentu dapat dilakukan oleh guru PAI kapan saja selama dalam lingkup sekolah.”³⁰

Dari semua uraian dapat diketahui bahwa peran guru PAI sebagai motivator dalam pembinaan etika berpakaian Islami siswa di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung melalui beberapa cara. Adapun cara-cara tersebut adalah menunjukkan kewajiban muslim dan muslimah harus menutup aurat, menunjukkan manfaat berpakaian Islami, dan memberikan *reward* kepada siswa yang memakai pakaian Islami. Peran guru PAI sebagai

²⁹ Hasil Wawancara Peran Guru PAI sebagai Motivator dalam Pembinaan Etika Berpakaian Islami Siswa dengan Ibu Nur Aini, Senin 22 Maret 2021

³⁰ Hasil Wawancara Peran Guru PAI sebagai Motivator dalam Pembinaan Etika Berpakaian Islami Siswa dengan Bapak Abri Sugiono, Senin 22 Maret 2021

motivator dalam pembinaan etika berpakaian Islami siswa di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung dilakukan guru PAI setiap saat terutama ketika belajar mengajar selama dalam lingkup sekolah.

3. Peran Guru PAI sebagai Suri Tauladan dalam Pembinaan Etika Berpakaian Islami Siswa di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung

Dalam dunia pendidikan Islam, salah satu cara yang dianggap ampuh dan berhasil untuk membina siswa adalah dengan guru menjadi suri tauladan bagi siswanya. Hal ini didasarkan pada bahwa kecenderungan manusia adalah meniru. Seperti halnya anak yang masih kecil yang belum mengetahui apapun, maka dia akan menjadi tau dan bisa karena meniru orang-orang di sekitarnya. Misalnya, anak yang masih kecil bisa berbicara karena meniru orang-orang disekitarnya.

Seorang guru terlebih guru PAI memiliki tanggung jawab yang besar dan peran yang sangat mendasar untuk menjadi suri tauladan bagi siswanya. Suri tauladan adalah bentuk contoh yang baik atau patut ditiru oleh orang lain. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh guru PAI SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung yaitu Ibu Nur Aini. Adapun beliau menyatakan:

Menurut Ibu peran guru sebagai suri tauladan itu sudah menjadi tanggung jawab dan peran yang mendasar bagi seorang guru mbak. Apalagi sebagai seorang guru PAI yang umumnya dianggap memiliki tanggung jawab yang lebih dalam membina akhlak dan etika siswa. Menurut Ibu guru itu menjadi suri tauladan dengan cara memberikan contoh yang baik. Selain contoh yang baik guru juga harus bisa

dijadikan sosok panutan yang bisa dicontoh atau ditiru oleh siswanya.(C.1)³¹

Dalam pembinaan etika berpakaian Islami siswa di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung, guru menerapkan perannya sebagai suri tauladan melalui beberapa cara. Adapun cara-cara tersebut yaitu sebagai berikut:

a. Memakai pakaian yang menutup aurat

Bagi seorang muslim dan muslimah sudah menjadi kewajiban untuk memakai pakaian yang menutup aurat. Untuk mewujudkan siswa yang patuh teradap ajaran agama salah satunya yaitu menutup aurat, maka seorang guru PAI dituntut menjadi suri tauladan bagi siswanya. Maka, seorang guru PAI harus terlebih dulu mencontohkan untuk menutup aurat. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Ibu Nur Aini guru PAI SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung. Beliau menyatakan:

Ibu masuk di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung itu pada bulan September tahun 2006. Saat itu disini masih sedikit sekali guru dan siswa yang menggunakan jilbab. Ingat Ibu itu satu kelas hanya berkisar 3 siswa saja yang menggunakan jilbab. Bahkan saat itu Ibu menggunakan kaos kaki seperti terlihat aneh di mata orang-orang saat itu. Namun Alhamdulillah hingga sekarang ini hampir seluruh guru dan siswa perempuan di sekolah ini menggunakan jilbab. Ibu bangga dapat menjadi suri tauladan yang dapat memberi contoh yang baik kepada siswa-siswa Ibu dengan Ibu istiqomah menggunakan pakaian yang menutup aurat baik di sekolah atau di luar sekolah kecuali kalau dirumah bersama keluarga Ibu baru tidak menggunakan jilbab.(C.1.1)³²

³¹ Hasil Wawancara Peran Guru PAI sebagai Suri Tauladan dalam Pembinaan Etika Berpakaian Islami Siswa dengan Ibu Nur Aini, Senin 22 Maret 2021

³² Hasil Wawancara Peran Guru PAI sebagai Suri Tauladan dalam Pembinaan Etika Berpakaian Islami Siswa dengan Ibu Nur Aini, Senin 22 Maret 2021

Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Bapak Abri Sugiono selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung. Beliau menyatakan:

Guru PAI menjadi suri tauladan dalam hal pembinaan etika berpakaian Islami ya dengan beliau sendiri menjadi sosok yang dapat dijadikan panutan dalam hal berpakaian yaitu menggunakan jilbab. Waktu sampean kemarin Kamis datang ke sekolah sini waktu ngantar surat izin penelitian itu kan sudah sangat jelas terlihat kalau guru-guru disini menggunakan jilbab semua. Terkecuali ada beberapa karyawan tata usaha kami yang memang belum menggunakan jilbab. Tapi guru PAI disini semua menggunakan jilbab bahkan juga semua guru-guru yang bukan mengampu mata pelajaran PAI juga menggunakan jilbab.(C.1.1)³³

Pernyataan Ibu Nur Aini dan Bapak Abri Sugiono di atas sejalan pula dengan yang diungkapkan oleh siswa di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung yaitu Helen Maulan Maulana dan Indah Novitasari. Mereka menyatakan:

Ya guru-guru disini itu semua menggunakan jilbab kak termasuk juga guru PAI. Dengan begitu kan guru-guru memberikan suri tauladan yang baik bagi siswa-siswanya. Sehingga kami para siswa dapat meneladani beliau-beliau kak. Sebagai siswa yang berjilbab saya semakin mantab untuk menggunakan jilbab karena sama dengan guru-guru disini kak.(C.1.1)³⁴

Sebagai suri tauladan, Ibu Nur Aini itu sosok panutan yang *the best* menurut aku kak. Ibu Nur Aini senantiasa menggunakan jilbab saat ke sekolah atau diluar sekolah. Saya pernah bertemu dengan beliau di luar sekolah beliau juga tetap menggunakan jilbab tidak melepasnya.(C.1.1)³⁵

³³ Hasil Wawancara Peran Guru PAI sebagai Suri Tauladan dalam Pembinaan Etika Berpakaian Islami Siswa dengan Bapak Abri Sugiono, Senin 22 Maret 2021

³⁴ Hasil Wawancara Peran Guru PAI sebagai Suri Tauladan dalam Pembinaan Etika Berpakaian Islami Siswa dengan Helen Maulan Maulana, Senin 12 April 2021

³⁵ Hasil Wawancara Peran Guru PAI sebagai Suri Tauladan dalam Pembinaan Etika Berpakaian Islami Siswa dengan Indah Novitasari, Senin 12 April 2021

Adapun cara memakai pakaian yang menutup aurat Ibu Nur Aini digunakan didasarkan pada bahwasannya sudah menjadi kewajiban dan tuntutan bagi seorang guru PAI untuk menutup aurat sehingga guru PAI dapat dijadikan sosok panutan yang baik bagi siswa-siswanya dalam hal berpakaian. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Ibu Nur Aini. Beliau menyatakan:

Cara ini Ibu pilih ya karena memang sudah menjadi kewajiban Ibu sebagai muslimah untuk menutup aurat. Selain itu, juga menjadi tuntutan bagi Ibu sebagai seorang guru PAI. Kan aneh sekali kalau guru PAI tidak menggunakan jilbab. Semua guru PAI kan pasti menggunakan jilbab.(C.1.1)³⁶

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa peran guru PAI sebagai suri tauladan dalam pembinaan etika berpakaian Islami siswa di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung yaitu melalui guru memakai pakaian yang menutup aurat. Cara ini dipilih karena sudah menjadi kewajiban dan tuntutan bagi seorang guru PAI untuk menutup aurat sehingga guru PAI dapat dijadikan sosok panutan yang baik bagi siswa-siswanya dalam hal berpakaian.

b. Memakai pakaian yang tidak berlebihan

Etika berpakaian Islami bukan hanya menutup aurat saja, tetapi juga dengan memakai pakaian yang tidak berlebihan. Pakaian yang tidak berlebihan artinya pakaian yang wajar untuk dipakai seorang muslim. Pakaian itu tidak berlebihan yang akan mengundang perhatian banyak

³⁶ Hasil Wawancara Peran Guru PAI sebagai Suri Tauladan dalam Pembinaan Etika Berpakaian Islami Siswa dengan Ibu Nur Aini, Senin 22 Maret 2021

orang. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Ibu Nur Aini.

Beliau menyatakan:

Selain menutup aurat, sebagai suri tauladan bagi siswa Ibu itu menggunakan pakaian dan perhiasan yang wajar tidak berlebihan ke sekolah. Pokoknya yang tidak mengundang perhatian mbak. Sewajarnya orang berpakaian itu bagaimana. Kan tidak mungkin juga mbak sebagai guru mau dandan berpakaian yang *neko-neko* tidak pantas untuk dilihatnya.(C.1.2)³⁷

Hal di atas sejalan dengan yang diungkapkan oleh Bapak Abri Sugiono selaku Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum SMP Negeri 1

Sumbergempol Tulungagung. Beliau menyatakann:

Sebagai suri tauladan yang baik guru-guru perempuan disini selain menggunakan jilbab juga berpakaian sewajarnya tidak berlebihan termasuk juga guru PAI. Berpakaian sewajarnya tidak berlebihan yang pada intinya itu berpakaian yang tidak mengundang perhatian banyak orang mbak.(C.1.2)³⁸

Adapun cara memakai pakaian yang tidak berlebihan ini Ibu Nur Aini gunakan didasarkan pada bahwasannya sudah menjadi kewajiban dan tuntutan bagi seorang guru PAI untuk dapat dijadikan sosok panutan yang baik bagi siswa-siswanya dalam hal berpakaian dengan tidak menggunakan pakaian yang berlebihan yang dapat mengundang perhatian banyak orang. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Ibu Nur Aini. Beliau menyatakan:

Seperti yang Ibu bilang tadi mbak kan tidak mungkin seorang guru itu yang menjadi suri tauladan bagi siswanya terus mau berpakaian yang *neko-neko* kan ya tidak mungkin. Sebagai muslim kan ya kita harus berpakaian sewajarnya yang tidak mengundang perhatian

³⁷ Hasil Wawancara Peran Guru PAI sebagai Suri Tauladan dalam Pembinaan Etika Berpakaian Islami Siswa dengan Ibu Nur Aini, Senin 22 Maret 2021

³⁸ Hasil Wawancara Peran Guru PAI sebagai Suri Tauladan dalam Pembinaan Etika Berpakaian Islami Siswa dengan Bapak Abri Sugiono, Senin 22 Maret 2021

banyak orang. Apalagi yang berlebih-lebihan itu kan tidak baik.(C.1.2)³⁹

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa peran guru PAI sebagai suri tauladan dalam pembinaan etika berpakaian Islami siswa di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung yaitu melalui guru memakai pakaian yang tidak berlebihan. Cara ini dipilih karena sudah menjadi kewajiban dan tuntutan bagi seorang guru PAI untuk dapat dijadikan sosok panutan yang baik bagi siswa-siswanya dalam hal berpakaian dengan tidak menggunakan pakaian yang berlebihan yang dapat mengundang perhatian banyak orang.

c. Memakai pakaian yang longgar (tidak ketat)

Salah satu indikator lain dalam berpakaian Islami yaitu berpakaian yang longgar atau tidak ketat atau yang tidak menunjukkan lekukan tubuh. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan Ibu Nur Aini guru PAI SMP Negeri 1 Sumbergempol. Adapun beliau menyatakan:

Sebagai suri tauladan yang baik tentunya Ibu harus mencontohkan hal yang baik kepada siswa dalam hal berpakaian bahwa pakaian itu tidak boleh ketat yang sampai menunjukkan lekukan tubuh itu kan tidak dibenarkan dalam Islam. Walaupun berjilbab tapi kalau pakaiannya ketat kelihatan lekukan tubuhnya sana-sini kan ya sama saja seperti tidak pakai pakaian mbak. Kan ya pakaian itu fungsinya menutupi la kalau ketat terlihat semua lekukan tubuh itu apa yang ditutupi.(C.1.3)⁴⁰

Adapun cara memakai pakaian yang longgar atau tidak ketat ini Ibu gunakan karena berpakaian longgar atau tidak ketat itu salah satu

³⁹ Hasil Wawancara Peran Guru PAI sebagai Suri Tauladan dalam Pembinaan Etika Berpakaian Islami Siswa dengan Ibu Nur Aini, Senin 22 Maret 2021

⁴⁰ Hasil Wawancara Peran Guru PAI sebagai Suri Tauladan dalam Pembinaan Etika Berpakaian Islami Siswa dengan Ibu Nur Aini, Senin 22 Maret 2021

indikator untuk berpakaian Islami dan sudah menjadi kewajiban juga tuntutan bagi seorang guru PAI untuk dapat dijadikan sosok panutan yang baik bagi siswa-siswanya mengenai hal ini. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ibu Nur Aini yang menyatakan:

Ya Ibu memilih cara tersebut kan ya memang indikator berpakaian Islami itu gak cuma berjilbab kan, tetapi juga tidak boleh pakaiannya itu ketat yang sampai-sampai menunjukkan lekukan tubuh. Ini sudah menjadi kewajiban dan tuntutan Ibu sebagai seorang guru PAI harus menegakkan bagaimana cara berpakaian yang baik dengan Ibu menjadikan diri Ibu suri tauladan bagi siswa-siswa Ibu dengan menggunakan pakaian yang tidak ketat.(C.1.3)⁴¹

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa peran guru PAI sebagai suri tauladan dalam pembinaan etika berpakaian Islami siswa di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung yaitu melalui guru memakai pakaian yang longgar atau tidak ketat. Cara ini dipilih karena sudah menjadi kewajiban dan tuntutan bagi seorang guru PAI untuk dapat dijadikan sosok panutan yang baik bagi siswa-siswanya dalam hal berpakaian dengan memakai pakaian yang longgar atau tidak ketat.

Untuk menguatkan beberapa hasil wawancara di atas tentang peran guru PAI sebagai suri tauladan dalam pembinaan etika berpakaian Islami berikut peneliti memaparkan hasil observasi di lapangan. Adapun hasil observasi sebagai berikut:

Saat itu saya datang ke SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung pada hari Kamis, 18 Maret 2021 pukul 9.30 WIB untuk mengantarkan surat izin penelitian. Pada saat itu di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung bertepatan dengan adanya acara rapat dinas yang dihadiri oleh seluruh guru SMP Negeri 1 Sumbergempol

⁴¹ Hasil Wawancara Peran Guru PAI sebagai Suri Tauladan dalam Pembinaan Etika Berpakaian Islami Siswa dengan Ibu Nur Aini, Senin 22 Maret 2021

Tulungagung. Saat saya masuk ke area SMP Negeri 1 Sumbergempol saat itu terlihat semua guru menggunakan pakaian yang menutup aurat, tidak berlebihan, dan tidak ketat. Saat itu guru-guru berseragam menggunakan pakaian batik. Ada beberapa yang tidak menggunakan jilbab tetapi itu merupakan karyawan tata usaha SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung⁴²

Selain hasil wawancara dan observasi di atas, peneliti juga mencari dokumentasi yang berkaitan dengan peran guru PAI sebagai suri tauladan dalam pembinaan etika berpakaian Islami. Dalam dokumentasi yang peneliti temukan terlihat bahwa guru-guru di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung termasuk juga guru PAI di dalamnya menggunakan pakaian yang menutup aurat, tidak berlebihan, dan longgar atau tidak ketat.



Gambar 4.3 Semua guru perempuan menggunakan jilbab⁴³

Mengenai waktu dan tempat pelaksanaan peran guru PAI sebagai suri tauladan dalam pembinaan etika berpakaian Islami siswa di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung dapat diketahui bahwa guru PAI menjadi suri tauladan dalam berpakaian Islami setiap saat baik di sekolah atau di luar

⁴² Observasi di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung, Kamis 18 Maret 2021

⁴³ Dokumentasi SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung

sekolah, kecuali saat bersama keluarga di dalam rumah. Hal ini sejalan dengan yang diutarakan oleh Ibu Nur Aini:

Kalau untuk menjadi suri tauladan bagi siswa dalam hal berpakaian Islami itu Ibu setiap saat melakukannya baik di sekolah atau di luar sekolah, kecuali kalau di rumah bersama keluarga yang tidak ada orang lain yang melihat baru Ibu tidak berjilbab.(C.2)⁴⁴

Saya kira kalau perihal guru menjadi suri tauladan dalam hal berpakaian Islami itu dapat dilakukan oleh guru PAI setiap saat baik di sekolah atau di luar sekolah tentu guru PAI akan senantiasa memegang teguh untuk berpakaian Islami karena beliau adalah seorang guru PAI.(C.2)⁴⁵

Jadi, dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peran guru PAI sebagai suri tauladan dalam pembinaan etika berpakaian Islami di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung melalui beberapa cara. Adapun cara-cara tersebut adalah dengan guru PAI memakai pakaian yang menutup aurat, tidak berlebihan, dan longgar atau tidak ketat. Peran Guru PAI sebagai suri tauladan dilakukan oleh guru PAI setiap saat baik di sekolah atau di luar sekolah kecuali saat bersama keluarga di rumah.

B. Temuan Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung, peneliti mendapatkan temuan data yang berkaitan dengan *“Peran Guru PAI dalam Pembinaan Etika Berpakaian Islami siswa di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung”*, sebagai berikut:

⁴⁴ Hasil Wawancara Peran Guru PAI sebagai Suri Tauladan dalam Pembinaan Etika Berpakaian Islami Siswa dengan Ibu Nur Aini, Senin 22 Maret 2021

⁴⁵ Hasil Wawancara Peran Guru PAI sebagai Suri Tauladan dalam Pembinaan Etika Berpakaian Islami Siswa dengan Bapak Abri Sugiono, Senin 22 Maret 2021

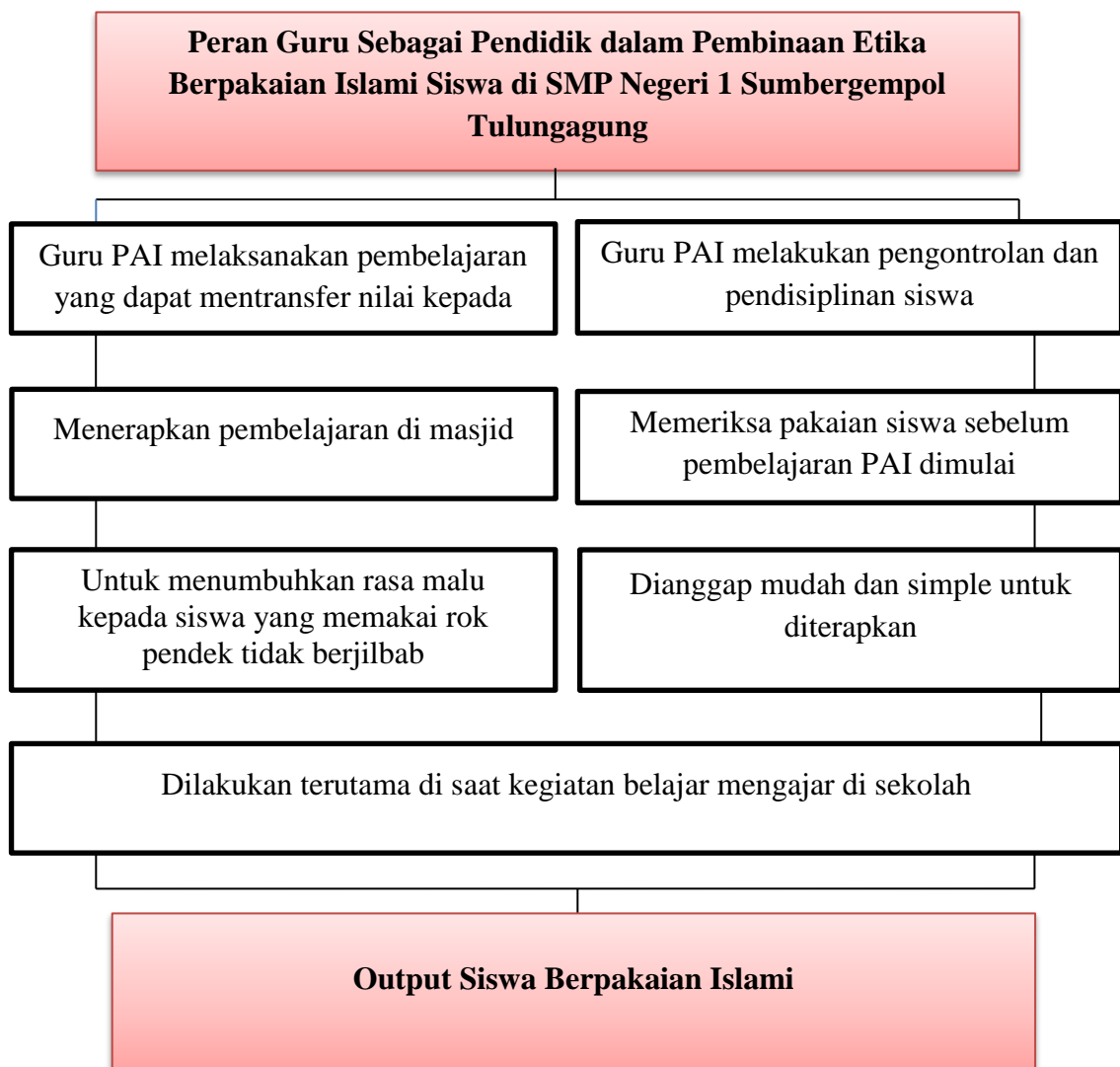
1. Peran Guru PAI sebagai Pendidik dalam Pembinaan Etika Berpakaian Islami siswa di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung

Temuan peneliti berkaitan dengan deskripsi umum Peran Guru PAI sebagai Pendidik dalam Pembinaan Etika Berpakaian Islami siswa di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung adalah sebagai berikut:

- a. Peran guru PAI sebagai pendidik dalam pembinaan etika berpakaian Islami siswa yaitu peran guru PAI untuk melaksanakan pembelajaran yang dapat mentransfer nilai kepada siswa agar siswa dapat berpakaian Islami dan guru PAI sebagai pendidik melakukan pengontrolan dan pendisiplinan siswa untuk berpakaian Islami.
- b. Peran guru PAI sebagai pendidik dalam pembinaan etika berpakaian Islami siswa di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung melalui beberapa cara yaitu dengan menerapkan pembelajaran di masjid dan memeriksa pakaian siswa sebelum pembelajaran di mulai.
- c. Guru PAI sebagai pendidik dalam pembinaan etika berpakaian Islami siswa di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung yaitu melalui menerapkan pembelajaran di masjid didasarkan pada untuk menumbuhkan rasa malu bagi siswa yang memakai rok pendek dan tidak berjilbab serta membuat siswa lebih menjaga tata karma. Selain itu, cara guru PAI dalam pembinaan etika berpakaian Islami siswa di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung melalui guru memeriksa pakaian siswa sebelum memulai pembelajaran digunakan karena dianggap *simple* dan mudah untuk diterapkan guna membina etika berpakaian Islami siswa.

- d. Peran guru PAI sebagai pendidik dalam pembinaan etika berpakaian Islami siswa dilakukan guru PAI kapan saja dan dimana saja baik di sekolah atau di luar sekolah, tetapi yang lebih utama di saat kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Gambar 4. 4
Skema Peran Guru Sebagai Pendidik dalam Pembinaan Etika Berpakaian Islami Siswa di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung



2. Peran Guru PAI sebagai motivator dalam Pembinaan Etika Berpakaian Islami siswa di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung

Temuan peneliti berkaitan dengan deskripsi umum Peran Guru PAI sebagai Motivator dalam Pembinaan Etika Berpakaian Islami siswa di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung adalah sebagai berikut:

- a. Peran guru PAI sebagai motivator dalam pembinaan etika berpakaian Islami siswa di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung berkaitan dengan peran guru PAI menumbuhkan dorongan atau motivasi kepada siswa untuk berpakaian Islami.
- b. Peran guru PAI sebagai motivator dalam pembinaan etika berpakaian Islami siswa di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung melalui menunjukkan kewajiban muslim dan muslimah harus menutup aurat, menunjukkan manfaat berpakaian Islami, dan memberikan *reward* kepada siswa yang berpakaian Islami.
- c. Guru PAI sebagai motivator dalam pembinaan etika berpakaian Islami siswa di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung melalui menunjukkan kewajiban muslim dan muslimah harus menutup aurat, menunjukkan manfaat berpakaian Islami dan memberikan *reward* kepada siswa yang memakai pakaian Islami didasarkan pada untuk menumbuhkan motivasi yang tidak memaksa dalam diri siswa dengan cara yang masuk akal dan dapat dimengerti oleh siswa dan cara ini dianggap cara yang efektif dan efisien untuk menumbuhkan motivasi dalam diri siswa yang tidak memaksa.

- d. Peran guru PAI sebagai motivator dalam pembinaan etika berpakaian Islami siswa dilakukan guru PAI setiap saat terutama ketika belajar mengajar selama dalam lingkup sekolah.

Gambar 4. 5
Skema Peran Guru Sebagai Motivator dalam Pembinaan Etika Berpakaian Islami Siswa di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung

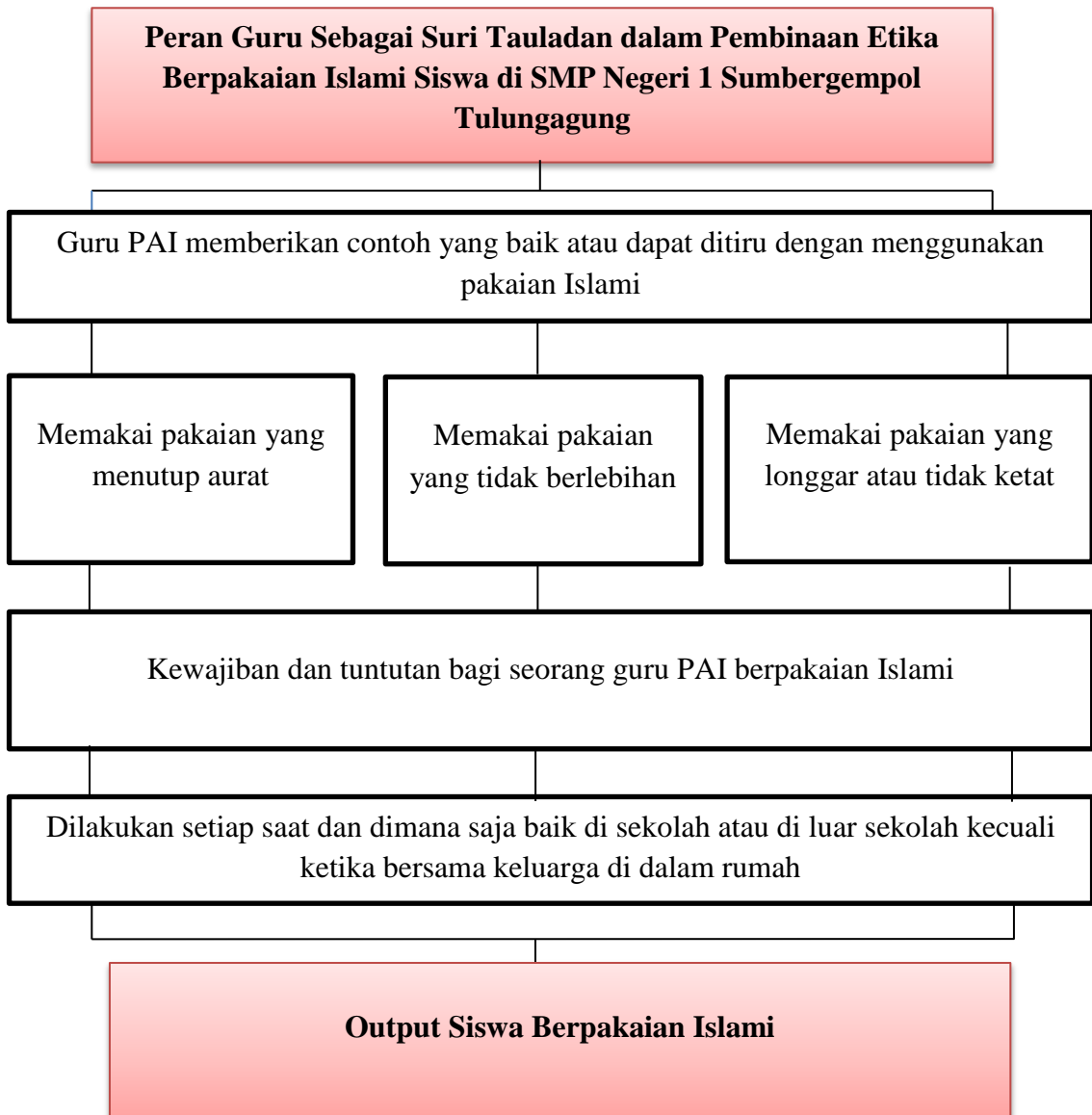


3. Peran Guru PAI sebagai suri tauladan dalam Pembinaan Etika Berpakaian Islami siswa di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung

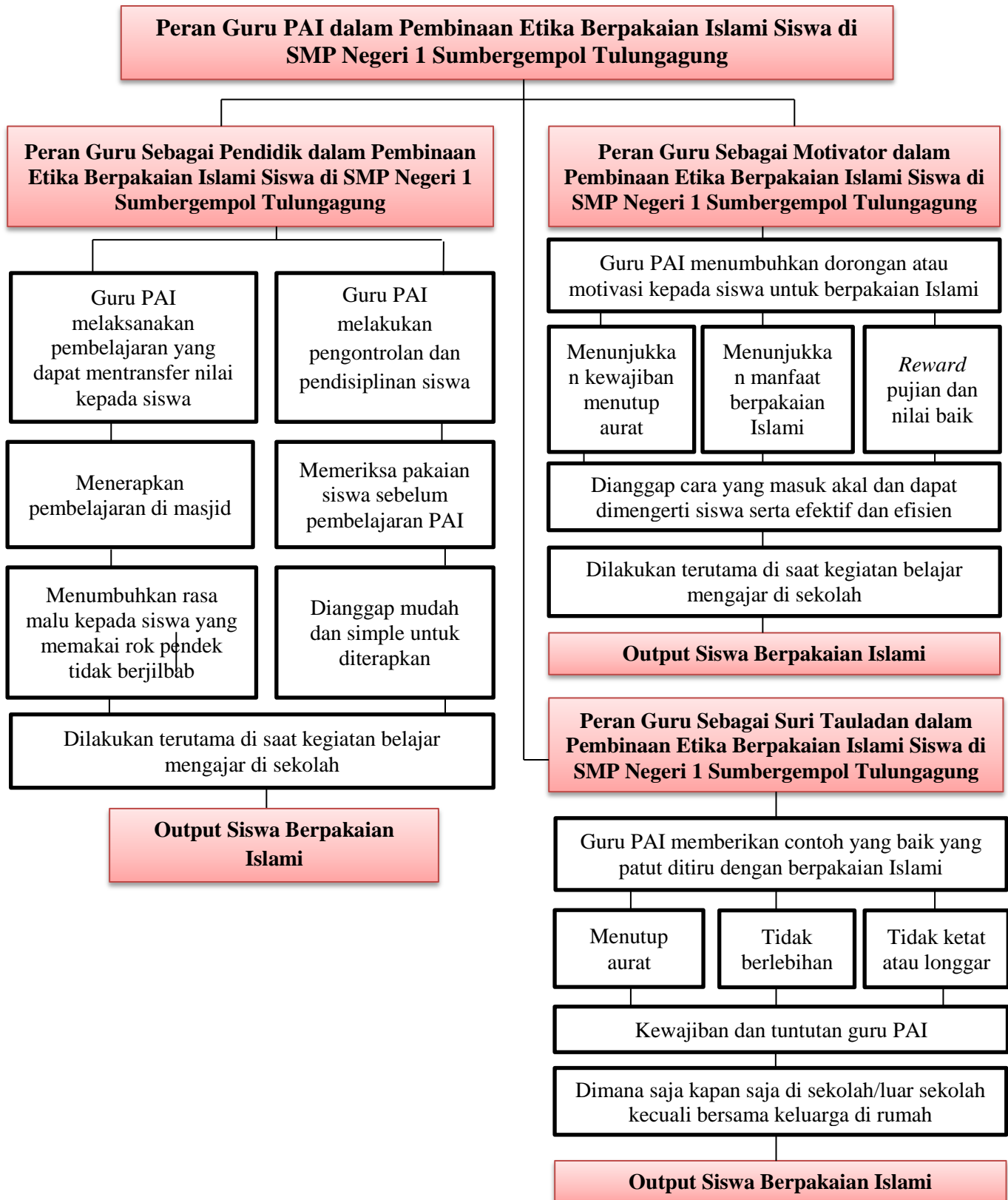
Temuan peneliti berkaitan dengan deskripsi umum Peran Guru PAI sebagai suri tauladan dalam Pembinaan Etika Berpakaian Islami siswa di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung adalah sebagai berikut:

- a. Peran guru PAI sebagai suri tauladan dalam pembinaan etika berpakaian Islami siswa di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung berkaitan dengan peran guru PAI sebagai contoh yang baik atau patut ditiru oleh siswanya.
- b. Peran guru PAI sebagai suri tauladan dalam pembinaan etika berpakaian Islami siswa di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung melalui guru PAI memakai pakaian yang menutup aurat, tidak berlebihan, dan longgar atau tidak ketat.
- c. Guru PAI sebagai suri tauladan dalam pembinaan etika berpakaian Islami siswa di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung melalui guru PAI memakai pakaian yang menutup aurat, tidak berlebihan, dan longgar atau tidak ketat didasarkan pada sudah menjadi kewajiban dan tuntutan bagi seorang guru PAI memakai pakaian yang menutup aurat, tidak berlebihan, dan longgar atau tidak ketat.
- d. Peran guru PAI sebagai suri tauladan dalam pembinaan etika berpakaian Islami siswa dilakukan guru PAI setiap saat dan dimana saja baik di sekolah atau di luar sekolah, kecuali saat bersama keluarga di dalam rumah

Gambar 4. 6
Skema Peran Guru Sebagai Suri Tauladan dalam Pembinaan Etika Berpakaian
Islami Siswa di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung



Gambar 4.7
Skema Temuan Penelitian mengenai Peran Guru PAI dalam Pembinaan Etika Berpakaian Islami Siswa di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung



C. Analisis Data

Setelah data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data-data yang diperoleh. Pada bagian ini, peneliti akan menganalisa segala data yang telah diperoleh peneliti selama proses penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung.

1. Peran Guru PAI sebagai Pendidik dalam Pembinaan Etika Berpakaian Islami siswa di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung

Peran guru PAI sebagai pendidik dalam pembinaan etika berpakaian Islami siswa di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung yaitu peran guru PAI untuk melaksanakan pembelajaran yang dapat mentransfer nilai kepada siswa agar siswa dapat berpakaian Islami dan guru PAI sebagai pendidik melakukan pengontrolan dan pendisiplinan siswa untuk berpakaian Islami. Menurut peneliti peran guru sebagai pendidik yang dilakukan ini dapat membentuk etika berpakaian Islami siswa di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung.

Peran guru PAI sebagai pendidik dalam pembinaan etika berpakaian Islami siswa di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung melalui beberapa cara yaitu dengan menerapkan pembelajaran di masjid dan memeriksa pakaian siswa sebelum pembelajaran di mulai. Menurut peneliti cara ini sudah sesuai untuk dilakukan oleh seorang guru PAI yang memiliki peran sebagai pendidik dalam pembinaan etika berpakaian Islami siswa di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung.

Guru PAI sebagai pendidik dalam pembinaan etika berpakaian Islami siswa di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung yaitu melalui menerapkan pembelajaran di masjid didasarkan pada untuk menumbuhkan rasa malu bagi siswa yang memakai rok pendek dan tidak berjilbab serta membuat siswa lebih menjaga tata karma. Selain itu, cara guru PAI dalam pembinaan etika berpakaian Islami siswa di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung melalui guru memeriksa pakaian siswa sebelum memulai pembelajaran digunakan karena dianggap *simple* dan mudah untuk diterapkan guna membina etika berpakaian Islami siswa.

Menurut peneliti alasan yang diungkapkan oleh guru PAI di atas cukup masuk akal bahwasannya ketika pembelajaran di masjid, maka seorang siswa yang menggunakan rok pendek dan tidak berjilbab akan malu dan akhirnya siswa tersebut akan mau menggunakan jilbab. Selain itu, dengan pembelajaran di masjid akan membuat siswa lebih menjaga tata kramanya. Kemudian cara yang kedua dengan memeriksa pakaian siswa sebelum pembelajaran dilakukan karena dianggap *simple* dan mudah untuk diterapkan guna membina etika berpakaian Islami siswa. Dalam hal ini, peneliti setuju dengan alasan yang diungkapkan oleh guru PAI di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung karena memang cara ini adalah cara yang cukup *simple* dan mudah diterapkan.

Peran guru PAI sebagai pendidik dalam pembinaan etika berpakaian Islami siswa dilakukan guru PAI kapan saja bukan hanya di sekolah tetapi juga di rumah, tetapi yang lebih utama di saat kegiatan belajar mengajar di

sekolah. Menurut peneliti hal ini sesuai dengan peran guru PAI sebagai pendidik yaitu dalam hal pengawasan, pembinaan, pendisiplinan, dan pengarahan kepada siswa untuk menjadi individu yang lebih baik lagi, maka hal ini dapat dilakukan oleh guru PAI kapan saja bukan hanya di sekolah tetapi juga di rumah.

2. Peran Guru PAI sebagai motivator dalam Pembinaan Etika Berpakaian Islami siswa di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung

Peran guru PAI sebagai motivator dalam pembinaan etika berpakaian Islami siswa di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung berkaitan dengan peran guru PAI menumbuhkan dorongan atau motivasi kepada siswa untuk berpakaian Islami. Menurut peneliti sudah menjadi kewajiban dan tanggung jawab bagi seorang guru PAI untuk menumbuhkan dorongan atau motivasi kepada siswa dalam hal berpakaian Islami. Sehingga, guru PAI diharapkan menjadi motivator yang baik bagi siswa-siswanya dalam berpakaian Islami.

Peran guru PAI sebagai motivator dalam pembinaan etika berpakaian Islami siswa di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung melalui menunjukkan kewajiban muslim dan muslimah harus menutup aurat, menunjukkan manfaat berpakaian Islami, dan memberikan *reward* kepada siswa yang memakai pakaian Islami. Menurut peneliti cara yang guru PAI gunakan tersebut sudah sangat sesuai. Dengan cara-cara tersebut tentunya akan menumbuhkan motivasi dalam diri siswa untuk berpakaian.

Guru PAI sebagai motivator dalam pembinaan etika berpakaian Islami siswa di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung melalui menunjukkan kewajiban muslim dan muslimah harus menutup aurat, menunjukkan manfaat berpakaian Islami dan memberikan *reward* kepada siswa yang memakai pakaian Islami didasarkan pada untuk menumbuhkan motivasi yang tidak memaksa dalam diri siswa dengan cara yang masuk akal dan dapat dimengerti oleh siswa dan cara ini dianggap cara yang efektif dan efisien untuk menumbuhkan motivasi dalam diri siswa yang tidak memaksa.

Menurut peneliti, alasan-alasan yang dipaparkan oleh guru PAI di atas sudah sangat tepat. Hal ini memang karena sebaiknya motivasi itu yang tidak memaksa, sehingga benar-benar dari dalam diri siswa sendiri. Peneliti setuju bahwa memang cara ini adalah cara yang efektif dan efisien untuk menumbuhkan motivasi dalam diri siswa.

Peran guru PAI sebagai motivator dalam pembinaan etika berpakaian Islami siswa dilakukan guru PAI dimana saja dan kapan saja terutama di sekolah ketika jam belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan peran guru PAI sebagai motivator yang dapat dilakukan guru PAI setiap saat terutama ketika belajar mengajar selama dalam lingkup sekolah.

3. Peran Guru PAI sebagai suri tauladan dalam Pembinaan Etika Berpakaian Islami siswa di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung

Peran guru PAI sebagai suri tauladan dalam pembinaan etika berpakaian Islami siswa di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung berkaitan dengan peran guru PAI sebagai contoh yang baik atau patut ditiru

oleh siswanya. Menurut peneliti hal ini sudah sesuai karena memang seorang guru PAI adalah contoh atau panutan bagi siswa-siswanya termasuk dalam hal cara berpakaian.

Peran guru PAI sebagai suri tauladan dalam pembinaan etika berpakaian Islami siswa di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung melalui guru PAI memakai pakaian yang menutup aurat, tidak berlebihan, dan longgar atau tidak ketat. Dalam hal ini, peneliti sangat setuju sekali dengan cara yang dilakukan oleh guru PAI di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung karena memang sebagai seorang guru PAI harus memberikan contoh kepada siswa-siswanya dalam hal berpakaian dengan memakai pakaian yang menutup aurat, tidak berlebihan, dan longgar atau tidak ketat.

Guru PAI sebagai suri tauladan dalam pembinaan etika berpakaian Islami siswa di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung melalui guru PAI memakai pakaian yang menutup aurat, tidak berlebihan, dan longgar atau tidak ketat didasarkan pada sudah menjadi kewajiban dan tuntutan bagi seorang guru PAI memakai pakaian yang menutup aurat, tidak berlebihan, dan longgar atau tidak ketat. Alasan yang guru PAI paparkan tersebut menurut peneliti adalah alasan yang rasional karena sudah menjadi kewajiban guru PAI untuk memakai pakaian yang menutup aurat, tidak berlebihan, dan longgar atau tidak ketat.

Peran guru PAI sebagai suri tauladan dalam pembinaan etika berpakaian Islami siswa dilakukan guru PAI dilakukan dimana saja dan kapan saja baik di sekolah atau di luar sekolah, kecuali saat bersama

keluarga di dalam rumah. Mengenai hal ini, memang guru PAI harus menjadi suri tauladan dalam pembinaan etika berpakaian Islami siswa dengan memakai pakaian yang menutup aurat, tidak berlebihan, dan longgar atau tidak ketat yang dapat dilakukan oleh guru PAI setiap saat dan dimana saja baik di sekolah atau di luar sekolah, kecuali saat bersama keluarga di dalam rumah.